



TUJUH ORANG TEWAS PADA LONGSOR DI TIONGGOK

Sebanyak 795 petugas penyelamat dilengkapi drone dan 120 kendaraan (ekskavator, loader, dan kendaraan pengangkut) melakukan pencarian dan penyelamatan di lokasi tanah longsor di Desa Liangshui, Kota Tangfang di kota Zhaotong, Prov. Yunnan, Tiongkok barat daya, Senin (22/1). Tujuh orang ditemukan tewas dan 47 orang dilaporkan hilang.

Israel Usul Gencatan Senjata di Gaza 2 Bulan, Asalkan Sandera Dibebaskan

Proposal tersebut tidak mencakup janji untuk mengakhiri perang.

GAZA(IM)- Pemerintah Israel dilaporkan telah mengusulkan kepada Hamas melalui mediator Qatar dan Mesir untuk melakukan gencatan senjata di Gaza hingga dua bulan lamanya. Ini sebagai bagian dari kesepakatan untuk membebaskan semua sandera yang ditahan di Gaza.

Demikian dilaporkan situs berita AS, Axios yang mengutip pejabat-pejabat Israel yang tidak disebutkan namanya, seperti dilansir Al Arabiya dan AFP, Selasa (23/1).

Dilaporkan bahwa kesepakatan itu akan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pembebasan perempuan, laki-laki berusia di atas 60 tahun, dan mereka yang berada dalam kondisi medis kritis.

Tahap selanjutnya akan melibatkan pembebasan

tentara perempuan, laki-laki muda sipil, tentara laki-laki dan sandera yang tewas.

Para pejabat Israel mengatakan kesepakatan itu juga akan mencakup pembebasan tahanan Palestina yang ditahan di Israel dalam jumlah yang belum ditentukan, namun tidak semuanya.

Proposal tersebut tidak mencakup janji untuk mengakhiri perang. Namun akan melibatkan pasukan Israel untuk mengurangi kehadiran mereka di kota-kota besar di Gaza, dan secara bertahap mengizinkan penduduk untuk kembali ke wilayah Gaza utara yang porak-poranda akibat perang.

Para pejabat mengatakan kesepakatan itu diperkirakan akan memakan waktu sekitar dua bulan untuk diterapkan.

Media Israel, Ynet juga melaporkan usulan tersebut, mengutip sumber yang

tidak disebutkan namanya. Disebutkan bahwa Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu telah menyinggung hal tersebut dalam pertemuan dengan keluarga sandera pada hari Senin (22/1).

Sekitar 250 orang diculik selama serangan berdarah Hamas ke Israel pada 7 Oktober lalu, dan Israel mengatakan sekitar 132 orang saat ini masih berada di Gaza.

Jumlah tersebut termasuk 28 para sandera yang telah tewas, menurut penghitungan AFP berdasarkan data Israel.

Sebelumnya, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu kembali menolak syarat negosiasi dari kelompok perlawanan Palestina, Hamas.

Hamas sebelumnya mengajukan dua syarat bagi Israel sebagai imbal balik pembebasan sandera yang ditawan kelompok tersebut.

Syarat yang diajukan Hamas adalah penarikan

total pasukan Israel dari Jalur Gaza dan kembali mengakui Hamas yang memerintah wilayah tersebut.

Netanyahu kemudian menyatakan bahwa memenuhi dua syarat dari Hamas itu sama saja dengan mengabaikan upaya pasukan Israel sia-sia dalam menjalankan operasi militer.

“Kami menolak syarat penyerahan pasukan (Israel) yang diminta Hamas. Kami tidak bisa menjamin keselamatan warga kami jika kami menerima ini,” kata Netanyahu seperti dikutip dari Al Jazeera.

“Kami tidak akan bisa membawa pulang sandera dengan selamat dan 7 Oktober medatang hanya masalah waktu,” tuturnya lagi.

Kelompok yang menandatangani kesepakatan keluarga dan kerabat para sandera bahkan semakin kuat mendesak Netanyahu agar segera memakai cara selain operasi militer untuk pembebasan sandera.

Mereka kembali melakukan demonstrasi

mengepung rumah Netanyahu. Massa tidak akan mau pulang sebelum Israel berhasil membebaskan sandera dari Hamas.

“Jika Perdana Menteri memutuskan untuk mengorbankan sandera, dia harus menunjukkan kepemimpinan dan secara terbuka berbagi posisinya dengan publik Israel,” demikian pernyataan perwakilan massa tersebut.

Jurnalis Al Jazeera, Hamdan Salhut, melaporkan dari Jerusalem Timur bahwa para kerabat dan keluarga sandera sama sekali tidak didengar oleh pemerintah Netanyahu.

“Mereka dilupakan dan diabaikan. Ada pula silang pendapat di dalam kabinet perang Netanyahu. Sejumlah anggota mengatakan kemungkinan kelahian total Hamas bukan tujuan yang realistis bagi pemerintah. Ada pula yang mendesak pemilihan umum segera digelar sehingga publik percaya dengan pemerintah,” kata Salhut. ● tom

Sebanyak 8 Orang Ditemukan Tewas Ditembak di AS, Pelaku Diburu

CHICAGO(IM)-Sekelompok delapan orang ditemukan tewas dengan luka tembak di tubuh mereka di tiga lokasi terpisah di wilayah Joliet, pinggiran Chicago, Amerika Serikat (AS). Tujuh korban tewas di antaranya diketahui masih satu keluarga dan jenazah mereka ditemukan di dalam dua rumah yang bersebelahan. Kepolisian Illinois tengah memburu seorang pria berusia 23 tahun yang menjadi tersangka atas temuan delapan jenazah korban penembakan maut tersebut. Demikian seperti dilansir Reuters, Selasa (23/1).

Belum ada informasi soal dugaan motif di balik penembakan massal tersebut. Namun tersangka yang sedang diburu polisi itu disebut mengenal korban-korbannya. Para deputy sheriff setempat dan para agen dari satuan tugas pemburu buronan Biro Investigasi Federal (FBI) turut membantu pihak kepolisian dalam perburuan tersangka penembakan itu. Departemen Kepolisian Joliet mengidentifikasi tersangka sebagai Romeo Nance yang berusia 23 tahun dan, menurut otoritas kepolisian, dianggap bersenjata dan berbahaya.

Otoritas setempat menyebut korban pertama yang diketahui dari total delapan korban tewas adalah seorang pria yang ditemukan tewas ditembak pada Minggu (21/1) sore di Joliet. Korban pertama itu diidentifikasi sebagai seorang pria berusia 28 tahun, yang berasal dari Nigeria dan sudah tiga tahun tinggal di AS.

Penyelidikan terhadap

kematian pria itu membuat para deputy sheriff melakukan pengintaian selamatan untuk mencari Nance, pemilik terdaftar dari kendaraan yang diduga dipakai untuk melarikan diri. Pengintaian dilakukan di sebuah alamat terakhir Nance yang diketahui di Joliet, sekitar 56 kilometer dari Chicago.

Pada Senin (22/1) pagi waktu setempat, para personel kepolisian mendapati ceceran darah di luar rumah yang ada di seberang rumah yang menjadi alamat Nance. Setelah memeriksa ke dalam rumah itu, polisi menemukan dua orang telah tewas dengan bekas luka tembak di tubuhnya.

Para personel kepolisian kemudian memasuki rumah Nance dan di dalamnya mereka menemukan lima jenazah lainnya. Dengan demikian total ada delapan jenazah yang ditemukan di tiga lokasi berbeda terkait tersangka yang sama.

“Saya sudah menjadi polisi selama 29 tahun. Ini mungkin tempat kejadian perkara paling buruk yang pernah saya datangi,” tutur Kepala Kepolisian Joliet, Williams Evans, dalam konferensi pers. Satu orang lainnya, atau korban ke-9 dalam kasus ini, merupakan seorang pria berusia 42 tahun yang mengalami luka-luka namun diperkirakan akan selamat. Pria itu disebut sebagai korban “penembakan acak” pada Minggu (21/1) terkait kendaraan yang digunakan Nance, namun tidak terkait dengan korban lainnya. ● tom

32 Orang Ditangkap Terkait Rencana Pembunuhan Presiden Venezuela

CARACAS(IM)-Otoritas Venezuela menangkap 32 orang yang diduga terlibat dalam rencana pembunuhan Presiden Nicolas Maduro, yang diyakini sebagai konspirasi yang didukung Amerika Serikat (AS). Terdapat personel militer di antara tersangka yang telah ditangkap setelah penyelidikan dilakukan selama berbulan-bulan.

Seperti dilansir AFP, Selasa (23/1), Jaksa Agung Tarek William Saab saat berbicara kepada wartawan di Caracas, pada Senin (22/1) waktu setempat, mengatakan bahwa semua tersangka “telah mengakui dan mengungkapkan informasi mengenai rencana tersebut”.

Saab mengungkapkan bahwa para tersangka didakwa melakukan pengkhianatan dan dihukum atas kejahatan mereka. Saab yang merupakan loyalis Maduro ini mengatakan bahwa surat perintah penangkapan telah dikeluarkan untuk 11 orang lainnya, termasuk sejumlah

aktivis HAM, jurnalis dan tentara yang mengasingkan diri, atas dugaan rencana yang juga menargetkan Menteri Pertahanan (Menhan) Vladimir Padrino.

Maduro mendesak hukuman maksimum bagi orang-orang yang ditangkap, dan mengatakan dirinya telah memerintahkan Kementerian Pertahanan untuk memecat dan mengusir para personel militer yang terlibat dalam rencana pembunuhan itu. “Hukuman maksimum harus diterapkan terhadap mereka... atas terorisme, konspirasi, dan pengkhianatan,” cetus Maduro dalam program televisinya.

Maduro, pada 15 Januari lalu, mengancam apa yang disebut sebagai rencana melawan dirinya. Menhan Padrino, dalam konferensi pers, mengatakan bahwa operasi yang dimulai tahun lalu untuk menangkap lebih detail soal dugaan konspirasi itu dirahasiakan karena bertepatan dengan dilakukannya “pembicaraan”

antara Maduro dan AS yang berujung pertukaran tahanan.

Dia menyalahkan rencana itu pada “kelompok sayap kanan”, sebutan yang biasa digunakan Maduro untuk menyebut oposisi pemerintah, dengan “dukungan” dari Badan Intelijen Pusat AS atau CIA dan Badan Pemberantasan Narkotika AS (DEA).

Para pejabat Venezuela bahkan merilis sebuah video yang disebut menunjukkan keterlibatan pemimpin oposisi, Maria Corina Machado, dalam rencana tersebut. Saab telah bersumpah bahwa “penangkapan lebih lanjut akan menyusul”, namun tanpa menyebut nama.

Maduro terpilih menjabat periode kedua tahun 2018 lalu, namun kekuasaannya tidak diakui oleh banyak negara dan mendapat banyak sanksi. Rentetan sanksi itu telah dilonggarkan sejak pemerintahan Maduro setuju untuk menggelar pemilu yang bebas dan adil tahun ini dengan kehadiran para pengamat. ● ans



PAMERAN DAGANG ROUNDUP AME 2024 DIGELAR DI VANCOUVER

Sampel mineral ditampilkan pada pameran dagang Roundup Asosiasi Eksplorasi Mineral (AME) 2024 di Vancouver, Kanada, Senin (22/1). Pameran berlangsung empat hari dan diikuti oleh peserta dari seluruh dunia.

Imbas Krisis di Laut Merah, Industri Bahan Kimia Jerman Mulai Kelimpungan

BERLIN(IM) - Perang Israel dengan kelompok militan Palestina Hamas tampaknya belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Perang tersebut telah meluas hingga memicu sejumlah ketegangan seperti yang terjadi di Laut Merah.

Baru-baru ini, sektor bahan kimia Jerman, yang terbesar di Eropa, mulai merasakan dampak dari tertundanya pengiriman melalui Laut Merah.

Impor penting dari Asia ke Eropa mulai dari suku cadang mobil dan peralatan teknik hingga bahan kimia dan mainan saat ini membutuhkan waktu lebih lama untuk sampai karena pengiriman kontainer telah mengalihkan kapal di sekitar Afrika dan menjauh dari Laut Merah dan Terusan Suez, menyusul serangan yang dilakukan oleh kelompok bersenjata Houthi di Yaman.

Meskipun industri Jerman sudah terbiasa dengan gangguan pasokan setelah pandemi dan perang Ukraina, dampak berkurangnya lalu lintas melalui jalur perdagangan mulai terlihat, dengan pabrik Tesla di Berlin yang menjadi korban paling menonjol sejauh ini.

Sektor bahan kimia Jerman, yang merupakan industri terbesar ketiga setelah mobil dan teknik dengan penjualan tahunan sekitar 260 miliar euro atau sekitar 282 miliar dolar AS, bergantung pada Asia untuk sekitar sepertiga importnya dari luar Eropa.

“Departemen pengadaan saya saat ini bekerja tiga kali lebih keras untuk mendapatkan sesuatu,” kata Martina Nighswonger, CEO dan pemilik Gechem

GmbH & Co KG, yang mencampur dan membotolkan bahan kimia untuk klien industri besar.

Akibat penundaan tersebut, Gechem, yang menghasilkan penjualan tahunan sebesar dua digit jutaan euro, telah menurunkan produksi mesin pencuci piring karena tidak dapat memperoleh cukup trinitrium sitrat serta asam sulfamat dan asam sitrat. “Perusahaan saat ini sedang meninjau sistem tiga shiftnya,” kata Nighswonger, seraya menambahkan bahwa dampak buruk dari keterbatasan transportasi dapat tetap menjadi masalah setidaknya pada paruh pertama tahun ini.

Sementara itu, produsen bahan kimia khusus yang lebih besar, Evonik juga mengatakan pihaknya terkena dampak “perubahan rute dan penundaan dalam waktu singkat”, menambahkan beberapa kapal telah mengubah arah sebanyak tiga kali dalam beberapa hari.

Evonik lantas mencoba memitigasi dampak tersebut dengan memesan lebih awal dan beralih ke angkutan udara, yang dianggap sebagai pengganti sementara karena beberapa bahan kimia tidak diperbolehkan untuk diangkut dengan pesawat.

Selain impor yang tertunda, produsen bahan kimia juga menyebutkan biaya bahan bakar yang lebih tinggi, karena kapal tanker yang mengangkut bahan mentah penting membutuhkan waktu sekitar 14 hari lebih lama untuk sampai, dan menambahkan bahwa biaya-biaya ini hanya dapat dibebankan sebagian kepada pelanggan. ● tom

Jerman Pertimbangkan Warga Negara Asing Menjadi Tentara

BERLIN(IM)-Usulan untuk mengizinkan warga negara asing dapat bertugas di militer Jerman, yang dikenal sebagai Bundeswehr, diperluas ke warga Eropa di negara-negara di luar Uni Eropa, seorang anggota parlemen senior Jerman mengatakan hal ini kepada DW.

Anggota Partai Demokratik Bebas (FDP) Marie Agnes Strack Zimmermann, yang mengetuai komite pertahanan parlemen Jerman, mengatakan bahwa ia membayangkan pembukaan tentara Jerman untuk kandidat dari seluruh benua.

Dia mengatakan bahwa para kandidat pada awalnya dapat berasal dari Uni Eropa serta negara-negara seperti Inggris, mantan anggota Uni Eropa, dan juga Swiss yang netral. Tetapi ada juga ruang lingkup di luar negara-negara tersebut.

“Saya kira Eropa juga perlu dipertimbangkan lebih jauh, yaitu mereka yang mungkin tinggal di negara-negara Eropa tapi belum menjadi anggota Uni Eropa, tapi mungkin sedang dalam perundingan akses,” kata Strack Zimmermann dalam wawancara dengan Nina Haase dari DW.

“Saya tidak ingin mengikatnya seperti itu, karena harus diteliti secara hukum,” tambahnya.

Menteri Pertahanan Boris Pistorius mengajukan gagasan untuk menerima warga non Jerman untuk mendaftarkan mengatasi kekurangan personel secara drastis.

Selain Pistorius dari Partai Sosial Demokrat, gagasan itu juga mendapat dukungan dari anggota parlemen dari salah satu dari dua mitra koalisinya, yaitu FDP dan partai oposisi Uni Demokratik Kristen.

Namun, masih ada pertanyaan mengenai bagaimana rencana tersebut akan diimplementasikan.

Strack Zimmermann meminta para anggota parlemen untuk “berpikir sedikit lebih berani, lebih besar, dan lebih Eropa.”

“Kami sudah bekerja menuju tujuan untuk memiliki tentara Eropa dalam

jangka panjang,” katanya.

Dia menunjuk pada tentara Jerman yang bekerja sama secara erat dengan rekan-rekannya di Prancis dan Belanda.

“Dan itulah sebabnya dalam jangka panjang, jika Anda berpikir dengan cara Eropa, tidak lagi menjadi masalah kewarganegaraan seorang tentara dalam kerangka Eropa ini,” kata Strack Zimmermann kepada DW.

Di luar Eropa, Strack Zimmermann mengatakan bahwa kemampuan untuk mendaftar menjadi tentara Jerman bahkan dapat “diperluas ke NATO”, tetapi hal ini akan bergantung pada perkembangan politik di masing-masing negara anggota seperti Amerika Serikat dan Kanada.

Seorang juru bicara Bundeswehr mengatakan kepada DW bahwa usulan tersebut “bukan tentang mengisi kekosongan dengan orang asing” tetapi lebih merupakan diskusi terbuka yang dipimpin oleh Pistorius tentang masa depan angkatan bersenjata.

“Mengizinkan warga negara Uni Eropa untuk berdinis di angkatan bersenjata bukanlah isu baru,” tambah juru bicaranya.

“Sebenarnya ada kasus-kasus luar biasa bagi tentara ketika ada kebutuhan resmi,” tambahnya.

Menteri pertahanan Jerman mengatakan bahwa tentara harus siap berperang dalam waktu lima hingga delapan tahun.

Strack Zimmermann percaya bahwa meningkatkan personel militer ke tingkat yang diperlukan dapat dilakukan dalam periode ini. “Tetapi saya lebih condong ke arah lima tahun daripada delapan tahun,” tambahnya. “Itu berarti ada sedikit tekanan, tidak diragukan lagi.”

Setelah invasi skala penuh Rusia ke Ukraina pada 2022, negara-negara Eropa harus memikirkan kembali strategi pertahanan mereka.

“Fakta bahwa negara-negara Baltik juga berpikir untuk benar-benar membangun benteng pertahanan di perbatasan Rusia menunjukkan betapa seriusnya hal ini,” tambahnya. ● tom